
TAKHRIJ OF THE HADITH ABOUT THE VALIDITY OF HAJJ FOR A BOY: ANALYSIS OF THE NINE BOOKS

Muhammad Zidan Jurdianor¹

¹UIN Antasari

mzidanmzj@gmail.com

ABSTRACT; *Hadith as the second source of Islamic law after the Alquran is important to study and research. You can use it to find out what you're talking about or if you have any problems with it. To determine the authenticity of the jama', it is understood that there are the terms al-sanad and al-matan, namely sanad criticism and matan criticism. As part of the content is a hadith about the validity of the Hajj for small children. Some people say the hadith is weak or dhoif, some say hasan and others say shohih or at least shohih lighoirihi. This article tries to look at these hadiths from the aspect of their sanad.*

Keywords: *Hadits, Takhrij, Haji.*

ABSTRAK; Hadits sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Quran penting untuk dipelajari dan diteliti. Anda dapat memanfaatkannya untuk mengetahui apa yang dibicarakan atau jika Anda memiliki masalah dengannya. Untuk menentukan keaslian jama', dipahami bahwa ada istilah al-sanad dan al-matan, yaitu kritik sanad dan kritik matan. Sebagai bagian dari isinya adalah hadits tentang keabsahan haji bagi anak kecil. Sebagian orang mengatakan hadits tersebut dhaif atau dhoif, sebagian lagi mengatakan hasan dan sebagian lagi mengatakan shohih atau minimal shohih lighoirihi. Artikel ini mencoba melihat hadits-hadits tersebut dari aspek sanadnya.

Kata Kunci: Hadits, Takhrij, Haji.

PENDAHULUAN

Takhrij hadits merupakan upaya penelusuran sanad hadits yang terdapat dalam beberapa kitab hadits dengan meneliti apakah terdapat kesamaan redaksi atau periwayatan dengan bantuan kitab mu'jam mufahras sebagai alat pelacak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mahmud at-Tahhan yang menjelaskan bahwa Takhrij adalah menunjukan tempat sebuah hadis pada sumber-sumbernya yang asli, dengan

menyertakan sanadnya, dan kemudian menjelaskan kualitas hadis tersebut jika dibutuhkan.¹

Menurut Maryam Al-Zahrani takhrij hadits memiliki beberapa manfaat seperti mengetahui keberadaan hadits pada kitab apa, mempunyai ilmu dalam menghukumi hadits, mengumpulkan jalur periwayatan, mengetahui keghariban hadits, mengetahui kualitas hadits serta syadz dan illatnya.²

Pada tulisan ini akan dilakukan takhrij hadits terhadap hadits tentang sahnya haji seorang anak kecil yang masih dalam buaian ibunya yang terdapat pada kitab-kitab hadits untuk menelusuri jalur sanad para perawinya. Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Mahbub Junaidi³ dengan judul “Takhrij Hadits La Yaqra’ al-Junub” dengan hasil bahwa hadits tersebut mengandung beberapa syadz dalam matan dan terdapat beberapa perawi yang tidak tsiqoh dalam periwayatannya

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi pustaka yang menggunakan satu kitab rujukan utama sebagai data premier dan beberapa kitab pendukung lainnya sebagai pembantu (sekunder). Sedangkan metode takhrij yang akan digunakan adalah, takhrij dengan menggunakan satu kata yang menonjol pada matan hadits yang kemudian dirujuk kata tersebut kepada akar katanya untuk dilacak pada kitab al-mu’jam al-mufahras karya A.J. Wansinck dan Muhammad Fuad Abdul Baqi’.

Matan Hadits yang akan ditelusuri pada penelitian ini adalah:

فَقِيَ الْوَا مِنْ أَثْتِ قَالَ «رَسُولُ اللَّهِ». فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةً صَبِيًّا فَقَالَتْ إِلَهَذَا حَجٌّ

Penulis akan menelusuri pada kitab mu’jam menggunakan akar kata dari صَبِيًّا.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Matan Hadits

Metode *takhrij* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *takhrij* berdasarkan lafadz yang menonjol atau yang tidak banyak peredarannya pada matan-

¹ Mahmud Al-Thahhan, *Ushul Al-Takhrij Wa Dirasatuhu* (Beirut: Dar al-Quran al-Karim, 1998).

² Maryam binti Ahmad Zinan Al-Zahrani, ‘Takhrij Al-Hadits Al-Nabawi Inda Al-Muhadditsin’, *INHAD* 9, no. 18 (December 2019): 243.

³ Mahbub Junaidi, ‘Takhrij Hadits “La Yaqra’ al-Junub”’, *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 1 (2018): 1-16.

matan hadis, yaitu metode ketiga dengan menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras* karya A. J. Wensinck, dengan menelusuri kosa kata صبي yang berasal dari kata صبي, maka hadis tersebut ditemukan di dalam tiga kitab hadits, yakni pada Kitab Shahih Muslim dalam Bab Haji No 409, Kitab Sunan Nasa'i Bab Manasik No 15 dan Kitab Sunan Ibnu Majjah Bab Manasik No 11.⁴ Dengan redaksi matan sebagai berikut:

1. Kitab Shahih Muslim No 3798⁵

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ رَجُلًا بِالرُّوحَاءِ فَقَالَ مَنْ الْقَوْمُ قَالُوا الْمُسْلِمُونَ فَقَالُوا مَنْ أَنْتَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا فَقَالَتْ أَلَيْهَا حَجٌّ قَالَ نَعَمْ وَلَكَ أَجْرٌ

2. Kitab Sunan An-Nasa'i No 2645⁶

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ امْرَأَةً رَفَعَتْ صَبِيًّا لَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْهَا حَجٌّ قَالَ نَعَمْ وَلَكَ أَجْرٌ

3. Kitab Sunan Ibnu Majjah No 2910⁷

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَ مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ قَالَا : حَدَّثَنَا أَبُو معاوية. حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَوْقَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدَرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : فَرَفَعَتْ امْرَأَةٌ صَبِيًّا لَهَا إِلَى النَّبِيِّ فِي حُجَّةٍ. فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْهَا حَجٌّ قَالَ نَعَمْ وَلَكَ أَجْرٌ

I'tibar Hadits

Hadits-hadits terkait sahnya Haji seorang anak kecil diatas diriwayatkan dari dua orang sahabat Nabi yakni Ibnu Abbas dan Jabir bin Abdillah. I'tibar ditujukan untuk meninjau jalur hadits yang memiliki lafaz atau kandungan makna yang sama dengan cara memetakan antara sanad yang satu dengan sanad lainnya agar dapat mengetahui beberapa faktor pendukung yang dapat membantu menaikkan derajat hadits.

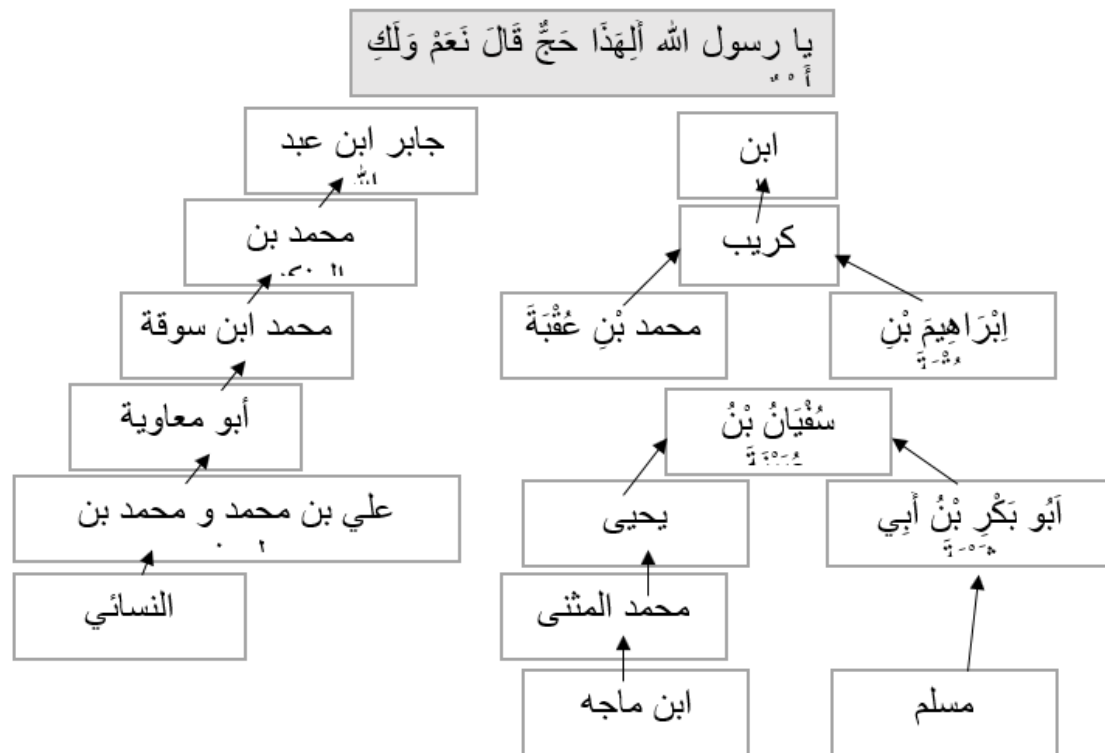
Hasil I'tibar tentang hadits sahnya haji seorang anak kecil pada skema sebagai berikut :

⁴ A. J. Wensinck, *Al-Mu'jam al-Mufahras* (Leiden: E.J Brill, 1943).

⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Saudi Arabia: Dar Al-Mughni, 1998).

⁶ Imam Nasa'i, *Al Mu'taba Min Al-Sunan* (Saudi Arabia: Bait Al-Afkar al-Dauliyah, 1998).

⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar Ihya Kutub Al-Arabiyah, 1997).



Dari skema jalur sanad hadis di atas kita dapat mengetahui bahwa:

1. Tidak ditemukan faktor *syahid* karena seluruh jalur sanad perawi dari kalangan sahabat berakhir pada Abu Hurairah.
2. Tidak ditemukan *mutabi'*

Kritik sanad dan matan hadits

Setelah mendapatkan hadits yang diteliti, maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi nama-nama perawi yang ada pada sanad. Dalam penelitian ini, jalur hadits yang akan diteliti adalah jalur riwayat Muslim:

Berikut adalah jalur periwayatan Muslim:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ رَكْبًا بِالرُّوحَاءِ فَقَالَ مَنْ الْقَوْمُ قَالُوا الْمُسْلِمُونَ فَقَالُوا مَنْ أَنْتَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًا فَقَالَتْ أَلْهَذَا حَجٌّ قَالَ نَعَمْ وَلَكَ أَجْرٌ

Sanad hadits diatas terdiri dari 6 orang perawi termasuk Muslim, mereka adalah:

No	Nama	Shighah al-Tahamul
1	Imam Muslim	حَدَّثَنَا
2	Abu Bakr bin Abi Syaibah	حَدَّثَنَا

3	Sufyan bin Uyainah	عن
4	Ibrahim bin Uqbah	عن
5	Kuraib Budak Abdullah bin Abbas	عن
6	Abdullah bin Abbas	عن

Kritik sanad

As-Sayyid Muhammad al-Maliki menyebutkan dalam kitabnya *al-Qowa'id al-Asasiyah fi 'Ilmi Mushthalah al-Hadits*⁸ bahwa kriteria kesahihan hadis ada lima macam. Apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak terpenuhi maka nilai hadis tersebut dinyatakan tidak sahih. Kriteria kesahihan hadis tersebut adalah:

- 1) Seluruh perawinya bersifat adil.
- 2) Seluruh perawinya *Dhabith*.
- 3) Sanadnya bersambung
- 4) Selamat dari *Syudzudz*.
- 5) Selamat dari *'illah*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kriteria-kriteria tersebut terwujud pada hadis yang sedang diteliti atau tidak. Berikut adalah rincian jarh dan ta'dil dari masing-masing rawi yang dikutip dari kitab *Tahzib al-Tahzib* dan *Taqrib al-Tahzib* karya Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani:

Imam Muslim

Beliau adalah Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Quraisyi An-Naisaburi. Kuniyah : Abu Hasan. Lahir di Naisaburi 204 H⁹. Tsiqah

Komentar para ulama terkait Imam Muslim

Abu Bakar bin Abi Syaibah

Beliau adalah Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Utsman bin Khuwasta Al-Absyi al-Kufi. Kuniyah : Abu Bakar bin Abi Syaibah. Lahir di Kufah 159H. Tsiqah

⁸ Muhammad Alawi al-Maliki, *Al-Qawaid al-Asasiyah* (Makkah: Haiah Ash-Shofwah al-Malikiyah, 1997).

⁹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahzibu Tahzib* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, n.d.).

Sufyan bin Uyainah

Beliau adalah Abu Muhammad Sufyan bin ‘Uyainah bin Abu Turan Maimun. Lahir di Kufah 107H. Tsiqah Tsabit (hilyatul Aulia)

Ibrahim bin Uqbah

Beliau adalah Ibrahim bin Uqbah bin Abi Ayyasy al-Asadiy, saudara Musa¹⁰. Generasi 6, Tsiqoh.

Kuraib

Beliau adalah Kuraib bin Abi Muslim al-Hasyimi, budak Ibnu Abbas, generasi 3 wafat 98H. Tsiqoh.

Abdullah bin Abbas

Beliau adalah Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf, Sepupu Nabi saw, lahir 3 tahun sebelum hijrah, Nabi mendoakannya pemahaman dalam Alquran, dijuluki lautan ilmu. Wafat 68H di Thaif, merupakan periwayat yang banyak diantara para sahabat yang lain.

Kesimpulan Penilaian Tentang para Rijal

Melalui pembacaan pada kitab Tahzib alTahzib dan Taqribul Tahzib, dapat kita simpulkan bahwa Ibnu Hajar memberikan pendapat ataupun komentar positif terhadap seluruh rawi yang terlibat dalam hadits riwayat muslim tentang haji anak kecil.

No	Nama Perawi	Pernyataan Ibnu Hajar
1	Imam Muslim	Tsiqoh
2	Abu Bakr bin Abi Syaibah	Guru Para Perawi, Tsiqoh
3	Sufyan bin Uyainah	Tsiqoh Tsabit
4	Ibrahim bin Uqbah	Tsiqoh
5	Kuraib	Tsiqoh
6	Abdullah bin Abbas	Pasti Tsiqoh

Analisis Ketersambungan Sanad Hadits

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang ke-*tsiqohan* para perawi, maka langkah selanjutnya adalah meneliti tentang ketersambungan sanad. Agar lebih mudah dan jelas,

¹⁰ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqrib Al-Tahzib* (Beirut: Al Resalah, 1996).

penulis akan memuat kembali sanad riwayat Muslim yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

No	Nama	Shighah al-Tahamul	Ket.
1	Imam Muslim	حَدَّثَنَا	Tahdits
2	Abu Bakr bin Abi Syaibah	حَدَّثَنَا	Tahdits
3	Sufyan bin Uyainah	عن	Mu'an'an
4	Ibrahim bin Uqbah	عن	Mu'an'an
5	Kuraib	عن	Mu'an'an
6	Abdullah bin Abbas	عن	Mu'an'an

Berdasarkan table diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sanad dari Imam Muslim hingga Gurunya Abu Bakr bin Abi Syaibah menggunakan lafaz shigat tertinggi yakni tahdits, sehingga dapat dipastikan bertemu dan ketersambungan sanadnya.
2. Sanad dari Sufyan hingga Abdullah bin Abbas sampai kepada Nabi menggunakan lafaz Mu'an'an . melalui penelusuran tahun lahir dan wafat serta tempat wilayah hidup dapat dipastikan semua orang tersebut beer temu pada masing-masing generasi, dan selamat dari tadlis.

Analisis Syadz dan 'Illat Matan Hadits

Hadits Syadz adalah hadits yang diriwayatkan oleh perawi tsiqoh yang menyelesih perawi yang lebih tsiqoh lainnya¹¹, sehingga hadits tersebut saling bertentangan. Namun dalam penelitian penulis tidak didapati pertentangan dalam matan riwayat Muslim dan Matan riwayat Nasai serta Ibnu Majah. Sehingga hadits Muslim terkonfirmasi tidak memiliki Syudzudz.

Hadis *mu'allal* adalah hadis yang sudah diteliti oleh pakar hadis yang terdapat didalamnya faktor yang dapat merusak kesahihan hadis, padahal hadis tersebut tampak baik-baik saja.¹²

¹¹ Muhammad Alawi al-Maliki, *Al-Minhaj al-Lathif* (Madinah Munawwarah: Fihrisat Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniya, 1992).

¹² Muhammad bin Alwi al-Maliki, *Al-Minhaj al-Lathif* (Madinah: Fihrisat Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyah, n.d.), 127.

Kualitas hadits sahnya haji anak kecil ini pada predikat shahih di setiap kitab hadits yang dikutip, namun memang terdapat pertukaran posisi kalimat pada matan redaksi Muslim, Nasai dan Ibnu Majah, yang hal itu tidak merubah makna hadits sedikitpun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, ١ dalam al-kutub al-tis'ah terdapat 3 kitab yang menjadi sumber dari hadits yang sedang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian perihal kualitas sanad dan matannya, penulis berkesimpulan bahwa Haji bagi Anak kecil yang belum baligh adalah sah berdasarkan peristiwa yang terjadi pada masa nabi sesuai keshahihan hadits tersebut. Hadis yang diteliti yakni hadits riwayat Muslim dari Abu Bakr bin Abi Syaibah, seluruh jalur periwayatannya bersambung, para perawinya bersifat tsiqah. Setelah dibandingkan dengan jalur periwayatan lain, hadits yang diteliti tidak terdapat unsur 'illat semisal idraj, ziyadah, idhthirab, dan taqlib. Di samping itu, penulis juga tidak menemukan pertentangan dengan redaksi hadits yang lain, sehingga hadits yang diteliti bukanlah hadits syadz. Hadis yang diteliti tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadits yang lebih sahih, akal dan fakta sejarah. Berangkat dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hadits yang diteliti adalah sahih dari segi sanad dan matannya

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Wensinck. *Al-Mu'jam al-Mufahras*. Leiden: E.J Brill, 1943.
- Ibnu Hajar al-Asqalani. *Tahzibu Tahzib*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, n.d.
- . *Taqrib Al-Tahzib*. Beirut: Al Resalah, 1996.
- Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar Ihya Kutub Al-Arabiyah, 1997.
- Imam Muslim. *Shahih Muslim*. Saudi Arabia: Dar Al-Mughni, 1998.
- Imam Nasa'i. *Al Mu'taba Min Al-Sunan*. Saudi Arabia: Bait Al-Afkar al-Dauliyah, 1998.
- Mahbub Junaidi. 'Takhrij Hadits "La Yaqra' al-Junub"'. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 1 (2018): 1–16.
- Mahmud Al-Thahhan. *Ushul Al-Takhrij Wa Dirasatuhu*. Beirut: Dar al-Quran al-Karim, 1998.
- Maliki, Muhammad bin Alwi al-. *Al-Minhal al-Lathif*. Madinah: Fihrisat Maktabah al-Malik Fahd al-Wathoniyah, n.d.

Maryam binti Ahmad Zinan Al-Zahrani. ‘Takhrij Al-Hadits Al-Nabawi Inda Al-Muhadditsin’. *INHAD* 9, no. 18 (December 2019): 243.

Muhammad Alawi al-Maliki. *Al-Minhaj al-Lathif*. Madinah Munawwarah: Fihrisat Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniya, 1992.

———. *Al-Qawaid al-Asasiyah*. Makkah: Haiah Ash-Shofwah al-Malikiyah, 1997.